

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Musik Melalui Metode Kolaboratif di Sekolah

Febio Michael Simanjuntak¹ May Agnesia Butar Butar² Gilbert Morasi Nababan³ M A
Jaya Damanik⁴

Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: febiomichael0@gmail.com¹ agnesiamay716@gmail.com²
gilbertmorasinababan676@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan musik merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan musikal, pendidikan musik juga mampu menjadi media internalisasi nilai-nilai sosial, budaya, dan ideologis, termasuk nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan dalam pembelajaran musik melalui pendekatan kolaboratif di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur. Data diperoleh melalui analisis terhadap berbagai sumber pustaka berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan dengan pendidikan musik dan pendidikan karakter berbasis Pancasila. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran musik mampu menciptakan ruang interaksi sosial yang memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, tanggung jawab, serta keadilan sosial secara alami melalui praktik bermusik bersama. Meskipun demikian, implementasi pendekatan ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya inovasi pembelajaran, serta minimnya pemahaman guru mengenai integrasi nilai-nilai ideologis dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kompetensi guru dan dukungan institusional agar pembelajaran musik dapat berfungsi secara optimal sebagai media pembentukan karakter berbasis Pancasila.

Kata Kunci: Pendidikan Musik, Pancasila, Metode Kolaboratif, Pendidikan Karakter



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian individu. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, proses tersebut harus berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara. Pancasila bukan sekadar konsep normatif, melainkan pedoman hidup yang seharusnya terintegrasi dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam praktik pendidikan di sekolah. Namun, dalam kenyataannya, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran masih sering bersifat formalitas dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam pengalaman belajar siswa. Hal ini terlihat dari masih dominannya pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aspek kognitif semata, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan nilai dan karakter. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam menjawab tantangan tersebut adalah pendidikan musik. Musik sebagai bentuk ekspresi seni memiliki kekuatan untuk menyentuh aspek emosional dan sosial siswa. Dalam proses bermusik, siswa tidak hanya belajar tentang teknik dan teori, tetapi juga belajar tentang kerja sama, disiplin, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan musik dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara lebih konkret dan aplikatif.

Pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran musik menjadi salah satu strategi yang relevan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks musik, kegiatan seperti bermain ansambel, paduan suara, maupun proyek musik kelompok secara alami menuntut adanya koordinasi, komunikasi, dan saling pengertian antar anggota kelompok. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran musik melalui pendekatan kolaboratif, serta mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang dalam penerapannya di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual dan teoretis mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran musik melalui pendekatan kolaboratif. Dalam konteks ini, studi literatur memungkinkan peneliti untuk menggali, membandingkan, serta mensintesis berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang dikaji. Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada beberapa landasan utama, yaitu teori pendidikan musik, teori pembelajaran kolaboratif, serta teori pendidikan karakter berbasis Pancasila. Dalam perspektif pendidikan musik, pandangan Elliott (1995) menekankan bahwa musik merupakan aktivitas praksis yang tidak hanya melibatkan keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai sosial dan budaya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Campbell (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman bermusik memiliki makna yang luas dalam kehidupan peserta didik, termasuk dalam pembentukan identitas dan karakter. Selanjutnya, teori pembelajaran kolaboratif digunakan sebagai kerangka untuk memahami bagaimana interaksi sosial dalam pembelajaran dapat mendukung proses internalisasi nilai. Pembelajaran kolaboratif menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi antar individu dalam suatu kelompok, di mana setiap anggota memiliki peran aktif dalam mencapai tujuan bersama. Teori ini juga sejalan dengan pendekatan konstruktivisme sosial yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui pengalaman sosial dan komunikasi.

Di sisi lain, penelitian ini juga menggunakan landasan teori pendidikan karakter yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pembentukan kepribadian peserta didik. Nilai-nilai tersebut meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, yang diharapkan dapat terinternalisasi melalui proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku teks, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara menelusuri dan mengidentifikasi sumber-sumber yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkaji isi dari berbagai sumber literatur untuk menemukan konsep, tema, dan pola yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran musik. Proses analisis ini meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disusun secara sistematis untuk memudahkan interpretasi. Pada tahap akhir, peneliti melakukan sintesis terhadap berbagai temuan untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana teori-teori pendidikan dapat diimplementasikan secara nyata dalam pembelajaran musik berbasis kolaboratif yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan musik memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Dalam praktiknya, pembelajaran musik tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis seperti membaca notasi atau memainkan alat musik, tetapi juga melibatkan interaksi sosial yang intens antar peserta didik. Interaksi ini menjadi ruang yang sangat potensial dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila secara lebih nyata dan kontekstual. Dalam kegiatan bermusik secara kelompok, seperti ansambel atau paduan suara, siswa dituntut untuk saling mendengarkan, menyesuaikan tempo, serta menjaga keharmonisan bersama. Proses ini secara tidak langsung melatih siswa untuk memahami makna kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila, khususnya dalam sila kedua, ketiga, dan kelima. Pendekatan kolaboratif yang diterapkan dalam pembelajaran musik memperkuat proses internalisasi nilai-nilai tersebut karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui keterlibatan ini, siswa memperoleh pengalaman langsung yang memungkinkan mereka memahami nilai-nilai Pancasila tidak hanya secara konseptual, tetapi juga melalui praktik nyata. Untuk memperjelas hubungan antara aktivitas pembelajaran musik dan nilai-nilai Pancasila, berikut disajikan tabel yang menggambarkan keterkaitan tersebut secara sistematis.

Tabel 1. Keterkaitan Aktivitas Pembelajaran Musik dengan Nilai-Nilai Pancasila

Aktivitas Pembelajaran Musik	Nilai Pancasila yang Terkandung	Bentuk Implementasi dalam Kelas
Bermain ansambel	Persatuan dan gotong royong	Siswa bekerja sama menciptakan harmoni musik
Paduan suara	Toleransi dan kebersamaan	Menghargai perbedaan suara dan kemampuan
Diskusi kelompok	Demokrasi (kerakyatan)	Siswa menyampaikan pendapat dalam menentukan konsep musik
Latihan rutin	Tanggung jawab	Siswa disiplin dalam latihan kelompok
Pembagian peran instrumen	Keadilan sosial	Setiap siswa mendapatkan peran sesuai kemampuan
Membawakan lagu religi	Ketuhanan	Menanamkan nilai spiritual melalui musik

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa setiap aktivitas dalam pembelajaran musik memiliki potensi untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila secara terintegrasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan musik bukan hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan artistik, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang efektif. Selain itu, pendekatan kolaboratif juga memberikan kontribusi dalam membangun keterampilan sosial siswa. Dalam proses latihan kelompok, siswa belajar untuk berkomunikasi, menyelesaikan konflik, serta mengambil keputusan secara bersama-sama. Pengalaman ini sangat penting dalam membentuk sikap demokratis dan kemampuan bekerja dalam tim, yang merupakan bagian dari kompetensi abad ke-21. Namun demikian, implementasi pembelajaran musik berbasis kolaboratif tidak terlepas dari berbagai tantangan. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, berikut disajikan tabel yang menunjukkan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan kolaboratif.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Musik Berbasis Kolaboratif

Faktor Pendukung	Penjelasan
Kompetensi guru	Guru yang kreatif mampu merancang pembelajaran kolaboratif
Lingkungan sekolah	Dukungan sekolah dalam menyediakan fasilitas musik
Motivasi siswa	Siswa yang tertarik musik lebih aktif dalam kolaborasi
Faktor Penghambat	Penjelasan
Keterbatasan alat musik	Jumlah alat tidak sebanding dengan jumlah siswa

Kurangnya pelatihan guru Metode konvensional	Guru belum memahami integrasi nilai Pancasila Pembelajaran masih berpusat pada guru
---	--

Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran musik berbasis kolaboratif sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk mengoptimalkan faktor pendukung serta meminimalkan faktor penghambat. Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa pembelajaran musik melalui pendekatan kolaboratif memiliki potensi yang sangat besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara efektif. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan fasilitas, serta perubahan paradigma pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Pendekatan kolaboratif menjadi strategi yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran secara nyata dan aplikatif. Melalui pembelajaran musik berbasis kolaboratif, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan musikal, tetapi juga membangun karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, tanggung jawab, serta keadilan sosial. Meskipun demikian, implementasi pendekatan ini masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi melalui upaya bersama dari berbagai pihak. Dengan dukungan yang memadai, pembelajaran musik dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, P. S. (2010). *Songs in Their Heads: Music and Its Meaning in Children's Lives*. Oxford University Press.
- Elliott, D. J. (1995). *Music Matters: A New Philosophy of Music Education*. Oxford University Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lestari, D. (2020). Pembelajaran musik berbasis kolaboratif untuk meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Musik*, 9(1), 45–55.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wicaksono, A. (2019). Implementasi nilai Pancasila dalam pembelajaran seni musik di sekolah. *Jurnal Pendidikan Seni*, 8(2), 120–130.